



**MAKNA RELIGIUS KAIN TENUN IKAT *UTAN WELAK* WATUBLAPI-
SIKKA DALAM PERBANDINGAN DENGAN KONSEP KOSMOLOGI
DAN EKLESIOLOGI KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI
PENGEMBANGAN IMAN UMAT DI WATUBLAPI KEUSKUPAN
MAUMERE**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Pascasarjana
Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

PATRISIUS HARYONO

NIRM : 21.07.54.0732.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada
08 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
Direktur Program Pascasarjana (Magister/S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik



Dr. Puplius Meinard Buru

DEWAN PENGUJI

- | | | |
|----------------|----------------------------------|---------|
| 1. Moderator | : Dr. Petrus Sina | : |
| 2. Penguji I | : Dr. Wilhelmus Djulei Conterius | : |
| 3. Penguji II | : Dr. Georg Kirchberger | : |
| 4. Penguji III | : Maximus Manu, Drs., M.A | : |

Rolle
W. Conterius
G. Kirchberger
M. Manu

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patrisius Haryono

NIRM : 21.07.54.0732.R

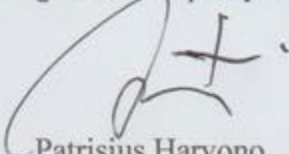
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **MAKNA RELIGIUS KAIN TENUN IKAT *UTAN WELAK* WATUBLAPI-SIKKA DALAM PERBANDINGAN DENGAN KONSEP KOSMOLOGI DAN EKLESIOLOGI KATOLIK DAN RELEVANSINYA BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT DI WATUBLAPI KEUSKUPAN MAUMERE** ini BENAR-BENAR merupakan hasil karya sendiri yang ditulis sebagai salah satu tuntutan akademis pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero. Pendekatan studi kepustakaan dengan merujuk pada pelbagai referensi telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan pada catatan kaki serta daftar pustaka.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 08 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Patrisius Haryono

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Patrisius Haryono

NIRM : 21.07.54.0732.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (NonExclusive Royalty – Free Right)** atas tesis yang berjudul :

Makna Religius Kain Tenun Ikat *Utan Welak* Watublapi-Sikka dalam Perbandingan dengan Konsep Kosmologi dan Eklesiologi Katolik dan Relevansinya Bagi Pengembangan Iman Umat di Watublapi Keuskupan Maumere

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 08 Mei 2023

Yang menyatakan


Patrisius Haryono

KATA PENGANTAR

Menenun adalah merangkai benang-benang kapas membentuk selebar kain tenun ikat yang indah. Dalam keindahannya itulah, kain tenun ikat memancarkan banyak makna di dalamnya. Hal ini jugalah yang dijumpai dalam kain tenun ikat *Utan Welak* Watublapi. Salah satu makna yang terkandung dari kain tenun ikat *Utan Welak* yaitu tentang religiositas masyarakat pembuatnya, dalam hal ini masyarakat Watublapi. Karena itu, harus ditegaskan bahwa melalui kain tenun ikat *Utan Welak*, masyarakat Watublapi sebenarnya sedang berteologi seturut konteks mereka.

Jika selama ini pembicaraan tentang teologi itu identik dengan pencarian ide-ide iman dalam kumpulan manuskrip-manuskrip karya para teolog, maka dalam konteks masyarakat Watublapi, hal ini justru dijumpai dalam bentuk wujud kebudayaan, termasuk karya seni tenun ikat *Utan Welak*. Berangkat dari pengandaian inilah, penulis lalu tertarik untuk lebih mendalami kain tenun ikat *Utan Welak*, terutama makna religius yang terkandung di dalamnya. Penemuan makna religius kain tenun ikat *Utan Welak* ini lalu mengantar penulis untuk mendalaminya secara lebih jauh dalam terang teologi Katolik.

Ibarat menenun itu adalah kegiatan membentuk benang-benang kapas menjadi sebuah kain sarung yang siap pakai, demikian halnya dengan proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dari berbagai informasi dan ide yang diperoleh penulis, entah itu melalui pengamatan langsung, wawancara dan studi kepustakaan, penulis lalu menenun serpihan ide-ide tersebut membentuk sebuah karya ilmiah yang telah jadi. Untuk itu penulis pada kesempatan ini tidak lupa untuk menghaturkan limpah terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini.

Pertama-tama penulis menghaturkan syukur yang berlimpah ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan bimbingan-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis juga menghaturkan limpah terima kasih yang khusus dan mendalam kepada Pater

Dr. Wilhelmus Djulei Conterius, SVD selaku pembimbing pertama dan Pater Dr. Georg Kirchberger, SVD selaku pembimbing kedua yang dengan setia dan teliti telah membimbing penulis dalam merampungkan penelitian dan penulisan tesis ini. Limpah terima kasih juga penulis haturkan kepada Pater Maximus Manu, Drs., M.A, SVD yang telah membaca hasil karya penulis dan berkenan menjadi penguji.

Penulis juga patut menyampaikan limpah terima kasih kepada Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero sebagai ibu yang telah mengasuh dan menyediakan fasilitas yang memadai kepada penulis dalam merampungkan penelitian dan penulisan tesis ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada para nara sumber terutama keluarga besar Sanggar Bliran Sina Watublapi, tokoh masyarakat dan tokoh adat Watublapi-Hewokloang, serta pihak pemerintah Desa Kajowair yang telah membantu memberikan informasi berupa keadaan kampung Watublapi dan kebudayaannya, terutama terkait dengan kain tenun ikat *Utan Welak*.

Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada kedua pater prefek dan semua anggota Unit Beata Helena yang telah mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini demi mendapat gelar Magister Teologi pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Terima kasih khusus juga penulis haturkan kepada Fr. Apolonaris Dajong, SVD dan Fr. Lambertus Sie, SVD yang telah bersedia membaca dan mendiskusikan beberapa ide di dalam tesis ini. Penulis juga menghatur limpah terima kasih kepada Fr. Fran Pa Ngita, SVD, Fr. Dennis Hayon, SVD, Fr. Johan Torong, SVD, Fr. Siprianus Taus, SVD, Fr. Engky Keta SVD, Fr. Vody Siga, SVD, Fr. Edy Huler, SVD, Fr. Rolis Huar, SVD, Fr. Eman Roja, SVD dan beberapa konfrater lain yang telah membantu penulis dalam beberapa hal teknis, terutama seputar pengumpulan sumber-sumber dan dalam hal akomodasi demi memperlancar penulis dalam pengerjaan tesis ini.

Penulis juga menyampaikan limpah terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua dan keluarga besar Baomekot dan Watublapi yang terus mendukung dan memotivasi penulis agar tetap setia pada jalan panggilan ini. Atas dukungan dan motivasi merekalah, penulis selalu dan tetap bersemangat dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga patut menghaturkan limpah terima kasih yang mendalam kepada teman-teman seangkatan, terutama konfrater SVD yang telah berjalan bersama penulis dalam ziarah intelektual di bukit Ledalero.

Akhirnya penulis juga sadar bahwa penelitian dan penulisan tesis ini masih jauh dari yang sempurna. Ada berbagai kekurangan yang masih ditemukan dalam karya ilmiah ini. Namun penulis sadar bahwa setiap diskusi filosofis-teologis selalu tetap terbuka untuk dikomunikasikan melalui kritik dan saran yang konstruktif. Untuk itu, penulis juga tetap terbuka untuk setiap masukan dan kritik saran yang akan disampaikan demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Ledalero, 08 Mei 2023

Patrisius Haryono

ABSTRAK

Patrisius Haryono, 21.07.54.0732.R. **Makna Religius Kain Tenun Ikat *Utani Welak* Watublapi-Sikka dalam Perbandingan dengan Konsep Kosmologi dan Eklesiologi Katolik dan Relevansinya Bagi Pengembangan Iman Umat Di Watublapi Keuskupan Maumere.** Tesis. Program Studi Pascasarjana (S2) Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami warisan kebudayaan kain tenun ikat *Utani Welak* Watublapi dan makna religius yang terkandung di dalamnya; (2) memahami konsep kosmologi dan eklesiologi Katolik; (3) menjelaskan perbandingan makna religius kain tenun ikat *Utani Welak* dengan konsep kosmologi dan eklesiologi Katolik; (4) menemukan relevansi dari studi perbandingan ini bagi pengembangan iman umat di Watublapi Keuskupan Maumere.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dan analisis kepustakaan. Dalam penelitian lapangan itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa observasi partisipatoris dan wawancara. Melalui analisis kepustakaan, peneliti mendalami materi-materi yang mengulas seputar tema kosmologi dan eklesiologi Katolik dan sumber-sumber yang berbicara tentang kebudayaan, terutama kebudayaan Sikka. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu bahwa dalam kain tenun Ikat *Utani Welak* terkandung makna keyakinan akan Wujud Tertinggi dalam cara pandang kosmik dan relasi manusia dengan sesama yang diilhami oleh cara pandang yang bersifat kosmik.

Dari hasil perbandingan dengan konsep kosmologi Katolik dijumpai adanya kesamaan makna berupa pengakuan akan Wujud Tertinggi atau Allah sebagai daya yang menghidupkan; cara pandang dunia yang bersifat holistik; kosmos sebagai sarana untuk mengalami Allah; konsep tentang kemaharahaman Allah; kerja sebagai partisipasi dalam keteraturan kosmos dan konsep tentang makna atau arti dari hidup ini. Sementara itu dalam perbandingan dengan konsep eklesiologi Katolik dijumpai kesamaan makna berupa dasar persekutuan manusia yang berdimensi religius; nilai kekeluargaan dan kebersamaan; nilai persekutuan dalam keanekaragaman; nilai persekutuan yang menciptakan rasa aman, damai dan sukacita; nilai doa, pewartaan, pelayanan dan kesakian hidup; dan nilai persekutuan atau relasi yang terus dibangun dengan orang yang meninggal.

Pemaknaan nilai religius kain tenun ikat *Utani Welak* dengan konsep kosmologi dan eklesiologi Katolik ini memiliki relevansi bagi pengembangan iman umat melalui dialog antara iman dan kebudayaan yang harus terus berlanjut; katekese pengembangan iman umat dengan inspirasi nilai religius kain tenun ikat *Utani Welak* dan menjadikan nilai-nilai religius kain tenun ikat *Utani Welak* sebagai sarana transformasi kehidupan sosial-budaya.

Kata Kunci: Masyarakat Watublapi, Nilai Religius, *Utani Welak*, Kosmologi, Eklesiologi, Katolik

ABSTRACT

Patrisius Haryono, 21.07.54.0732.R. **The Religious Meaning of *Utan Welak* Weaving Cloth of Watublapi-Sikka in Comparison with the Concept of Cosmology and Catholic Ecclesiology and Its Relevance for the Faith Growth of The People in Watublapi the Diocese of Maumere.**

Thesis. Contextual Theology Postgraduate Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology of Ledalero, 2023.

This research aims to: (1) understand *Utan Welak* weaving cloth as a culture heritage and its religious meaning; (2) understand the concept of cosmology and catholic ecclesiology; (3) explain the comparison between the religious meaning of *Utan Welak* weaving cloth with the concept of cosmology and catholic ecclesiology; (4) find out the relevance of this research for the faith growth of the people in Watublapi, the Diocese of Maumere.

The methods used in this research are field research method and literature study method. In the field research, the researcher uses qualitative approach that is participatory observation and interview. While through the literature study method, the researcher studies various materials related to the theme over cosmology and catholic ecclesiology, and literatures related to culture, specifically about the culture of Sikka. The result of this research shows that *Utan Welak* weaving cloth contains kind of believe toward the Supreme Being in terms of cosmic perspective and relationship within the human being inspired by the cosmic perspective.

Based on the result of comparison with the concept of catholic cosmology, it is found that there is similarity in terms of meaning that is acknowledgement toward the Supreme Being or God as the Power that gives life; holistic perspective toward the world; cosmos as the medium to experience God; the concept about the merciful God; working as part of participation in the harmony of cosmos and the concept of the meaning of life. While, in the comparison with the concept of catholic ecclesiology, it is found that there is similarity in terms of meaning that is religious foundation of human communion; value of kinship and togetherness; value of communion in diversity; value of communion that creates feeling of secure, peace and joy; value of prayer, preaching, service and testimony; and value of relationship which is continually built with the death.

The interpretation toward the religious meaning of *Utan Welak* weaving cloth with the concept of cosmology and catholic ecclesiology has relevance for the faith growth through dialogue between faith and culture in a continuous way; catechism about faith growth with the inspiration of religious meaning of *Utan Welak* weaving cloth and make the religious values of *Utan Welak* weaving cloth as the medium for social-cultural transformation.

Key Words: The People of Watublapi, Religious Meaning, *Utan Welak*, Cosmology, Ecclesiology, Catholic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN	6
1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat	6
1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Institusi Pemerintah	6
1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Gereja	6
1.4.4 Manfaat Penelitian Bagi Peneliti	7
1.5 HIPOTESIS	7
1.6 METODE PENELITIAN	8
1.7 SKOP DAN LIMITASI PENELITIAN	8
1.8 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II SELAYANG PANDANG MASYARAKAT WATUBLAPI KABUPATEN SIKKA	11
2.1 GAMBARAN UMUM KAMPUNG WATUBLAPI.....	11
2.1.1 Sejarah Dan Asal Usul Kampung Watublapi.....	11
2.1.2 Keadaan Geografis Kampung Watublapi	15
2.1.3 Keadaan Demografis Kampung Watublapi	17

2.2 SISTEM SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT	
KAMPUNG WATUBLAPI.....	20
2.2.1 Mata Pencaharian	20
2.2.2 Sistem Perkawinan.....	22
2.2.3 Sistem Sosial Dan Kekerabatan.....	26
2.2.4 Sistem Kepercayaan.....	28
BAB III WARISAN BUDAYA KAIN TENUN IKAT <i>UTAN WELAK</i>	
WATUBLAPI DAN MAKNA RELIGIUSNYA.....	32
3.1 GAMBARAN UMUM KAIN TENUN IKAT	
<i>UTAN WELAK</i>	32
3.1.1 Penamaan Dan Sejarah Kain Tenun Ikat <i>Utan Welak</i>.....	32
3.1.2 Proses Pengerjaan Kain Tenun Ikat <i>Utan Welak</i>.....	37
3.1.3 Bagian-Bagian Sarung, Ragam Hias Dan Motif	46
3.1.4 Fungsi Dan Penggunaannya Dalam Masyarakat.....	50
3.2 MAKNA RELIGIUS	
KAIN TENUN IKAT <i>UTAN WELAK</i>	54
3.2.1 Tinjauan Teoretis Makna Religius Dalam Kebudayaan.....	54
3.2.2 Makna Religius Proses Pembuatan	56
3.2.3 Makna Religius Bagian-Bagian, Ragam Hias	
Dan Perlambangan Motif.....	62
3.2.3.1 Makna Religius Bagian-Bagian Sarung Dan Ragam Hias.....	62
3.2.3.2 Makna Religius Perlambangan Motif	65
3.3.3 Makna Religius Seturut Fungsi Dan Penggunaan	
Kain Tenun Ikat <i>Utan Welak</i> Dalam Masyarakat	70
3.3.4 Kesimpulan	74
BAB IV KONSEP KOSMOLOGI DAN EKLESIOLOGI KATOLIK	
DALAM PERBANDINGAN DENGAN	
MAKNA RELIGIUS KAIN TENUN IKAT	
<i>UTAN WELAK</i> WATUBLAPI.....	76

4.1 KONSEP KOSMOLOGI KATOLIK	76
4.1.1 Pengertian Kosmologi Katolik	76
4.1.2 Kosmologi Dalam Kitab Suci	79
4.1.2.1 Kosmologi Kitab Suci Perjanjian Lama.....	79
4.1.2.2 Kosmologi Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	82
4.1.3 Kosmologi Katolik Dalam Perjalanan Sejarah Gereja	85
4.1.3.1 Konsep Penciptaan Dari Ketiadaan.....	86
4.1.3.2 Realitas Malum, <i>Privatio Boni</i> Dan Perspektif Allah Yang Solider.....	88
4.1.3.3 Ilmu Pengetahuan Empiris Dan Konsep Allah Yang Terus Bergiat Dalam Sejarah.....	92
4.1.3.4 Panggilan Untuk Kembali Harmonis Dengan Alam.....	94
4.1.3 Rangkuman Konsep Kosmologi Katolik.....	96
4.2 KONSEP EKLESIOLOGI KATOLIK.....	97
4.2.1 Definisi Eklesiologi.....	97
4.2.2 Gereja Umat Allah	98
4.2.3 Misteri Gereja Dan Yesus Kristus.....	100
4.2.4 Gereja Dan Karya Roh Kudus.....	103
4.2.5 Gereja Sebagai <i>Comunnio</i>	104
4.2.6 Rangkuman Konsep Eklesiologi Katolik	109
4.2 PERBANDINGAN MAKNA RELIGIUS KAIN TENUN IKAT <i>UTAN WELAK</i> DENGAN KONSEP KOSMOLOGI DAN EKLESIOLOGI KATOLIK	110
4.3.1 Perbandingan Makna Religius Kain Tenun Ikat <i>Utan Welak</i> Dan Konsep Kosmologi Katolik	110
4.3.1.1 Unsur-Unsur Penting Perbedaan Pandangan	110
4.3.1.2 Konsep Religius Yang Dapat Dipertemukan Dan Penyelarasan Konsep.....	118
4.3.2 Perbandingan Makna Religius Kain Tenun Ikat <i>Utan Welak</i> Dan Konsep Eklesiologi Katolik	128
4.3.2.1 Unsur- Unsur Penting Perbedaan Pandangan	128

4.3.2.2 Konsep Yang Dapat Dipertemukan Dan Penyelarasan Konsep.....	131
4.3.3 Kesimpulan	137
 BAB V RELEVANSI PERBADINGAN MAKNA RELIGIUS	
KAIN TENUN IKAT <i>UTAN WELAK</i> DENGAN KONSEP KOSMOLOGI DAN EKLESIOLOGI KATOLIK BAGI PENGEMBANGAN IMAN UMAT WATUBLAPI, KEUSKUPAN MAUMERE	
	139
5.1 DIALOG IMAN DAN KEBUDAYAAN	139
5.2 SARANA KATEKESIS DEMI PENGEMBANGAN IMAN UMAT.....	143
5.3 SARANA PENGEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA	147
5.4 KESIMPULAN.....	151
 BAB VI PENUTUP	
	153
6. 1 KESIMPULAN.....	153
6.2 REKOMENDASI	156
6.2.1 Rekomendasi Bagi Pihak Pemerintah	157
6.2.2 Rekomendasi Bagi Para Tokoh Adat Dan Tokoh Masyarakat	158
6.2.3 Rekomendasi Bagi Para Pelayan Pastoral Gereja	158
6.2.4 Rekomendasi Bagi Umat/Masyarakat Watublapi	159
6.2.5 Rekomendasi Bagi Diri	160
 DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN.....	169